

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat perlu adanya petunjuk dan aturan yang jelas untuk mengatur antara hak dan kewajiban yang dimiliki oleh setiap individu, agar tidak terjadi pelanggaran terhadap hak dan kewajiban yang dimiliki orang lain.

Untuk itu perlu adanya petunjuk atau aturan yang dibuat, namun demikian kadang kala tidak ditaati oleh para pelaku, sehingga aturan-aturan yang ada dilanggar, akibat pelanggaran tersebut maka muncullah adanya sanksi atau hukuman yang dikenakan kepada si pelanggar untuk mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Hukuman adalah cara untuk memperbaiki dan mengoreksi perilaku siswa yang salah, serta membantu mereka memahami nilai – nilai moral dan agama.¹

Hukuman di sekolah dibuat bukan sebagai pembalasan. Tetapi dibuat untuk memperbaiki perilaku peserta didik dari kesalahan yang sama. Peserta didik yang melanggar peraturan seperti, terlambat masuk kelas, tidak mengerjakan tugas dari guru, tidak melaksanakan sholat berjamaah, tidak mengikuti ekstrakurikuler wajib dan lain sebagainya, harus ditegur dan diberi pemahaman lebih tentang kesalahannya karena hal itu mengganggu dan

¹ Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung 2014: PT Remaja Rosdakarya.), Hal 186.

mencerminkan tidak menghormati hak-hak orang lain serta merugikan diri mereka.

Kedisiplinan adalah salah satu fondasi penting dalam dunia pendidikan, khususnya pada jenjang pendidikan menengah seperti Madrasah Tsanawiyah (MTs).²

Di MTs Darussalam, sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan tidak hanya mencetak siswa dengan kemampuan akademik yang baik, tetapi juga dengan karakter yang kuat, kedisiplinan menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan.

Sebagai lembaga yang menggabungkan antara pendidikan agama dan umum, MTs Darussalam memiliki peraturan yang jelas untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan kepada siswa, baik dalam aspek waktu, perilaku, maupun tata tertib dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.

Kedisiplinan yang baik diharapkan dapat membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, mandiri, dan mampu menghargai orang lain.

Sebagai lembaga pendidikan yang mengedepankan pembentukan karakter berdasarkan ajaran agama, MTs Darussalam memiliki peraturan ketat yang mengatur berbagai aspek kehidupan siswa, seperti waktu, tata tertib, hubungan antarsesama siswa, serta hubungan antara siswa dan guru. Dengan mengintegrasikan pendidikan agama dalam kurikulum sehari-hari, pihak sekolah berharap siswa tidak hanya berkembang dalam aspek akademik, tetapi

² Abdul Manshur, "Strategi Pengembangan Kedisiplinan Siswa," *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 4, No. 1 (2019), hlm. 16.

juga memiliki karakter yang baik, akhlak yang mulia, dan disiplin yang tinggi dalam menjalani kehidupan.

Namun demikian, seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan yang dihadapi oleh siswa, pelanggaran terhadap peraturan sekolah masih kerap terjadi. Pelanggaran-pelanggaran tersebut dapat berupa keterlambatan dalam mengikuti kegiatan belajar, absensi yang tidak jelas. Di sisi lain, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren, MTs Darussalam juga menghadapi tantangan khusus dalam hal penerapan kedisiplinan.

Kehidupan pesantren yang lebih dekat dengan nilai-nilai agama dan sosial, di mana disiplin menjadi bagian dari tradisi dan norma yang sangat dihargai, tentu mengharuskan penerapan sistem hukuman yang tidak hanya tegas, tetapi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan kasih sayang, pendidikan, dan pemahaman.³

Pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan di sekolah semakin jelas mengingat tradisi sekolah yang menekankan aspek kemandirian dan tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri, lingkungan, dan masyarakat.

Oleh karena itu, kedisiplinan bukan hanya tentang mengikuti aturan, tetapi juga tentang pembentukan pribadi yang dapat menyesuaikan diri dengan norma sosial, memperbaiki diri, dan meningkatkan kualitas diri. Di sisi lain, tantangan dalam menegakkan kedisiplinan seringkali terletak pada cara penerapan hukuman yang sesuai dengan nilai-nilai tersebut.

³ Ana Miftahul Jannah, *Pengelolaan Kedisiplinan Santri* (Jakarta: PT Penamuda, 2014), hlm. 204.

Sebagai lembaga pendidikan yang berbasis agama dan berbentuk pesantren, MTs Darussalam memiliki tanggung jawab untuk memberikan contoh terbaik dalam hal pendidikan karakter dan kedisiplinan yang tidak hanya berdasarkan aturan, tetapi juga dilandasi oleh prinsip-prinsip Islam yang mengutamakan kasih sayang dan pendidikan, seperti dalam ayat Al-quran Surat Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : *“Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) Hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah”*⁴

Dalam konteks pendidikan dan pembentukan karakter, ayat ini menunjukkan bahwa **pendidik dan siswa** sebaiknya meneladani Rasulullah SAW dalam perilaku disiplin, tanggung jawab, dan semangat mencari ilmu.

Namun, dalam penerapan hukuman di MTs Darussalam, banyak tantangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah penggunaan hukuman fisik yang masih kerap diterapkan sebagai bentuk konsekuensi dari pelanggaran disiplin.

⁴ Departemen Agama, *Terjemahan Al – Quran*, (Pustaka Lajnah, 2019) hlm. 411

Hal ini, meskipun mungkin dilakukan dengan niat mendidik, sering kali dapat memberikan dampak negatif yang tidak diinginkan bagi perkembangan psikologis siswa, serta berisiko merusak hubungan antara siswa dan guru.⁵

Hukuman fisik, selain berpotensi menimbulkan rasa takut, juga dapat berakibat pada timbulnya trauma psikologis, yang bertentangan dengan prinsip pendidikan yang humanis dan berbasis kasih sayang yang diajarkan dalam Islam. Dalam hal ini, penting bagi MTs Darussalam untuk mengevaluasi dan mengadaptasi sistem hukuman yang diterapkan, agar lebih sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran agama yang mengutamakan kesabaran, pengertian, dan pendekatan yang mendidik.

Pendekatan hukuman yang lebih manusiawi dan mendidik sangat diperlukan dalam konteks pendidikan di MTs Darussalam. Sanksi atau hukuman seharusnya tidak hanya dilihat sebagai cara untuk menghukum siswa, tetapi juga sebagai sarana untuk mendidik mereka agar menyadari kesalahan yang dilakukan, memperbaiki diri, dan bertanggung jawab atas tindakan yang diambil.

Oleh karena itu, hukuman yang diberikan hendaknya bersifat edukatif, sehingga dapat memberikan pembelajaran bagi siswa tanpa merusak hubungan emosional mereka dengan pihak sekolah.⁶

Sebagai contoh, hukuman berbentuk tugas sosial, kerja bakti, atau konseling, dapat menjadi alternatif yang lebih efektif dalam mendidik siswa

⁵ Warul Waldin AK, *Konstelasi Pemikiran Pedagogik Ibnu Khaldun Prespektif Pendidikan Modern*, (Nangroe Aceh Darussalam: Nadiya Eoundation, 2003) hlm. 123

⁶ M. Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, Terj. Salman Harun, (Bandung: Al-Ma'arif, 1993) Cet 3, hlm. 34

agar mereka lebih memahami dan menghayati pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan.

Penting untuk diingat bahwa penerapan hukuman dalam sistem pendidikan, khususnya di MTs Darussalam, harus selalu mengacu pada nilai-nilai agama Islam yang mengajarkan kasih sayang dan pembinaan karakter. Dalam Islam, hukuman dimaksudkan sebagai bentuk pengajaran dan pembinaan, bukan untuk menambah rasa sakit atau penderitaan.⁷

Sebagai lembaga pendidikan berbasis pondok pesantren, MTs Darussalam perlu menyesuaikan setiap bentuk hukuman dengan ajaran Islam yang mengajarkan tentang pentingnya memberi kesempatan kepada siswa untuk memperbaiki diri, serta memberikan pengertian dan pembelajaran tentang akibat dari setiap pelanggaran yang dilakukan.

Di samping itu, sistem hukuman yang diterapkan juga harus mempertimbangkan faktor-faktor sosial dan psikologis siswa⁸. Tidak semua pelanggaran bersifat sama, dan masing-masing siswa mungkin memiliki alasan tertentu yang mendasari tindakan mereka. Oleh karena itu, sistem kedisiplinan yang efektif adalah sistem yang tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga preventif dan mendidik.

Melalui pendekatan ini, diharapkan MTs Darussalam dapat menciptakan iklim sekolah yang penuh kasih sayang, di mana kedisiplinan

⁷ Muhammad 'Athiyyah Al-Abrasyi, *Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah*, Terj. Abdullah Zaky al-Kaaf (Bandung :Pustaka Setia, 2003) hlm. 165-166

⁸ Maria Josephine Wantah , *Pengembangan Disiplin dan Moral pada Anak . (Pt Kanisius,2004), hlm. 102*

ditegakkan dengan cara yang dapat mengembangkan potensi siswa secara positif, serta memperkuat hubungan antara siswa, guru, dan orang tua.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sistem penerapan hukuman dalam kedisiplinan siswa di MTs Darussalam dan memberikan rekomendasi untuk menciptakan sistem yang lebih manusiawi, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Diharapkan, hasil dari penelitian ini akan membantu pihak sekolah dalam merancang kebijakan kedisiplinan yang lebih efektif dan dapat diterima oleh seluruh warga sekolah, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan mendukung bagi perkembangan karakter dan akhlak siswa.

Dengan demikian, penerapan kedisiplinan di MTs Darussalam diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan berdisiplin tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan sistem hukuman dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MTs Darussalam ?
2. Apa dampak dari penerapan hukuman terhadap peningkatan kedisiplinan siswa di MTs Darussalam ?

Rumusan masalah ini akan menjadi acuan dalam penelitian ini untuk menganalisis sistem penerapan hukuman dalam kedisiplinan siswa di MTs

Darussalam, serta memberikan rekomendasi bagi pihak sekolah untuk menciptakan sistem yang lebih manusiawi, adil, dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menggali hukuman yang diterapkan oleh pihak sekolah sebagai upaya menegakkan kedisiplinan siswa.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penerapan hukuman di MTs Darussalam terhadap tingkat kedisiplinan siswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti, sebagai bekal pengetahuan tentang pengaruh penerapan hukuman terhadap kedisiplinan siswa di Lembaga Pendidikan yang berbasis pondok pesantren sehingga bisa diterapkan kelak ketika menjadi seorang pendidik.
2. Bagi pendidik, supaya pendidik dapat profesional lagi dalam mengemban tugasnya sebagai pendidik dengan cara menerapkan hukuman dengan mengedepankan nilai-nilai agama islam bagi siswa yang melanggar peraturan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa.
3. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan kedisiplinan.
4. Bagi lembaga, memberikan sumbangan bagi lembaga tersebut dalam membina kedisiplinan siswa.

E. Penelitian Terdahulu

Sebagaimana telah disebutkan bahwa penelitian di fokuskan pada pembahasan penerapan hukuman dan kedisiplinan siswa yang di terapkan di Madrasah Tsanawiyah Darussalam Pungging Mojokerto, ada beberapa skripsi yang membahas tentang hukuman dan kedisiplinan.

1. Hasil penelitian yang penulis temukan yaitu penelitian yang di lakukan oleh Maria Ulfa yang berjudul “ *Penerapan Hukuman Siswa di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*”⁹ di sini di bahas tentang macam-macam hukuman yang diterapkan, bagaimana penerapannya dan dampak dari pemberian hukuman pada siswa.
2. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sukron, dengan judul “*Pengaruh Penerapan Puinishment (hukuman) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS di MTs Rabithatul Ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu*”¹⁰, membahas tentang penerapan puinishment (hukuman) dalam pembelajaran IPS dan bagaimana pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa.
3. Penelitian yang di lakukan oleh Mohammad Sa'id Fahori dengan judul “*Penerapan Hukuman Dan Efeknya Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP*

⁹ Maria Ulfa, *Pengaruh Penerapan Puinishment (hukuman) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS di MTs Rabithatul Ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu*, Skripsi, UIN Yogyakarta 2008.

¹⁰ Sukron, *Pengaruh Penerapan Puinishment (hukuman) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS di MTs Rabithatul Ulum Krangkeng Kabupaten Indramayu*, Skripsi, IAIN Syekh Nurjati Cirebon 2012.

- Negeri 01 Batu*”¹¹ yang membahas tentang penerapan hukuman dan dampak hukuman terhadap kedisiplinan siswa.
4. Lalu penelitian yang dilakukan oleh Joko Ahmad Diyanto dengan judul *“Implementasi Hukumam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Sholat Berjama’ah Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur*”¹² di sini dibahas tentang pengaruh hukuman terhadap kedisiplinan ibadah yakni sholat berjama’ah.
 5. Penelitian yang di lakukan oleh Deliana dengan judul *“Efektivitas Penerapan Hukuman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 7 Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin”*,¹³ yang juga meneliti tentang penerapan hukuman dan dampaknya terhadap psikologis dan kedisiplinan siswa.
 6. Penelitian yang dilakukukan olehh Muhammad Sulaiman Fadli dengan judul *“Pengaruh Hukuman (Punishment) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang*”¹⁴, yang meneliti tentang pengaruh hukuman terhadap prestasi belajar siswa.
 7. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi Istiana dengan judul *“Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah*

¹¹ Mohammad Sa’id Fahori, *Penerapan Hukuman Dan Efeknya Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SMP Negeri 01 Batu*, Skripsi, UIN Malang 2006.

¹² Joko Ahmad Diyanto, *Implementasi Hukumam Dalam Peningkatan Kedisiplinan Sholat Berjama’ah Santri di Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur*. Skripsi, IAIN Metro 2022.

¹³ Deliana, *Efektivitas Penerapan Hukuman Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 7 Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin*, Skripsi, Institut Agama Islam Raden Fatah Palembang 2013.

¹⁴ Muhammad Sulaiman Fadli, *Pengaruh Hukuman (Punishment) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Jombang*, Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2017.

Peserta Didik Kelas VIII MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur”¹⁵, penelitian ini membahas tentang dampak penerapan hukuman terhadap kedisiplinan ibadah berupa shalat dzuhur berjamaah.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Syifa Aulia dengan judul “*Pengaruh Hukuman Terhadap Penjeraan Siswa Pada Pelanggaran Peraturan Sekolah di SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan*”¹⁶ yang membahas tentang pengaruh hukuman terhadap tingkat kepatuhan siswa pada peraturan sekolah.



¹⁵ Dewi Istiana, *Pengaruh Penerapan Hukuman Terhadap Kedisiplinan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII MTs Riyadlatul Ulum Batanghari Lampung Timur*, Skripsi, IAIN Metro 2020.

¹⁶ Syifa Aulia, *Pengaruh Hukuman Terhadap Penjeraan Siswa Pada Pelanggaran Peraturan Sekolah di SMP Negeri 6 Kota Tangerang Selatan*, Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016.